



PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PERMAINAN TRADISIONAL GASING (STUDI KASUS PERMAINAN GASING DI DESA DANGER KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

Muh. Zaini Hasanul Muttaqin, Soni Hartama

Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

History Article

Article history:

Received Mei 3, 2020
Approved Juni 17, 2020

Keywords:

Instrumen penilaian,
permainan tradisional
gasing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian permainan tradisional gasing yang valid, reliabel dan praktis untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kejuaraan permainan tradisional gasing. Pada proses pengembangannya, instrumen ini melalui tiga tahap, yakni tahap perencanaan, perancangan dan pelaporan. Masalah yang dihadapi dewan juri saat melakukan penilaian dan penentuan juara dalam permainan tradisional gasing adalah belum adanya instrumen penilaian yang baku atau standar. Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan yang diajukan oleh Borg dan Gall (1983). Proses validasi terhadap instrumen penilaian permainan tradisional gasing dilakukan melalui dua tahap, yang pertama tahap validasi teoretik, dimana data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Instrumen uji coba yang digunakan adalah lembar validasi. Data yang didapat adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan mengumpulkan komentar-komentar yang didapat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan revisi terhadap produk. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterbutuhan instrumen penilaian permainan gasing di Desa Danger Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur adalah butuh, sedangkan tingkat kevalidan dari instrumen penilaian permainan gasing adalah sangat valid atau sangat layak untuk digunakan dalam penyelenggaraan permainan gasing.

© 2020 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: zenhasan89@gmail.com

PENDAHULUAN

Permainan gasing, atau begasingan merupakan salah satu permainan yang populer di seluruh Pulau Lombok, khususnya Lombok Timur. Permainan gasing di Lombok mempunyai ciri khas yang terletak pada bentuk, ukuran gasing, dan sistem penyelenggaraan permainan dan pertandingannya. Permainan gasing yang bisa dikompertisikan dan berfungsi sebagai hiburan ini digemari oleh semua lapisan

masyarakat di Lombok khususnya di Kabupaten Lombok Timur. Permainan ini sudah sejak lama ada di daerah Lombok, namun tidak diketahui secara pasti kapan mulai dikenal dan dari mana asalnya. Gasing yang dikenal di daerah Lombok Timur saat ini sudah banyak mengalami perkembangan terutama dari bentuk gasingnya.

Dalam permainan gasing di daerah Lombok Timur pada umumnya menggunakan arena untuk bermain atau lapangan permainan sangat sederhana yaitu didakan pada daerah yang kosong rata dan tanahnya cukup keras. Bahkan tidak jarang untuk bermain gasing ini para pemain dapat menggunakan areal atau tanah kosong yang sudah padat. Permainan gasing di kalangan masyarakat Sasak yang ada di Kabupaten Lombok Timur sangat digemari, sehingga dalam permainannya mereka juga kadangkala menggunakan badan jalan. Permainan gasing yang dilombakan memiliki ketentuan yang berbeda dengan permainan gasing secara umum.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Maret 2019, dalam melaksanakan pertandingan gasing pihak panitia memadatkan lapangan pertandingan dengan sebuah alat berat. Lapangan yang dipadatkan juga harus disirami dengan oli bekas, agar gasing nantinya dapat berputar lebih lama. Ukuran lapangan untuk pertandingan gasing yang umum dilakukan di daerah Lombok Timur minimal diperlukan sebuah lapangan dengan ukuran 10 x 10 meter. Lapangan selebar ini diperlukan dalam sebuah pertandingan karena banyaknya jumlah pemain. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya persentuhan atau benturan antar para pemain karena untuk bermain gasing ini memerlukan tali yang cukup panjang.

Jumlah pemain untuk masing-masing regu berjumlah 10 orang dan satu orang yang bertindak sebagai pengandel (kapten). Pengandel biasanya memukul gasing lawan paling akhir. Seorang pengandel (kapten) sebenarnya mempunyai peran yang cukup penting, di samping harus dapat memberikan dorongan kepada regunya, juga pukulannya sangat menentukan. Dikatakan demikian, karena apabila seorang pengandel dalam memangkak gasing lawan tidak mampu mengenai, atau bolos, walaupun gasing regunya masih berputar dinyatakan kalah, dan akan menjadi pihak pemasang.

Aturan dalam permainan gasing diawali dengan dua regu yang akan melakukan pemangkakan gasing masing-masing guna menentukan gasing yang paling akhir berhenti berputar. Regu yang gasingnya paling akhir berputar akan menjadi pemangkak atau pemukul terlebih dahulu. Aturan permainan gasing yang umum berlaku di kalangan masyarakat Sasak yang ada di Kabupaten Lombok Timur sangat sederhana, dan masing-masing regu biasanya memiliki seorang pengandel atau kapten regu. Regu yang gasingnya mati paling akhir dianggap memenangkan pertandingan. Hal ini tidak berlaku mutlak, apabila seorang pengandel ketika memukul gasing lawan bolos, atau gasingnya lepas dan tidak mengenai gasing lawan, kendati salah satu anggota regunya berhenti berputar paling akhir tetap dianggap kalah. Waktu yang umum dipakai dalam suatu pertandingan gasing adalah 2 x 45 menit.

Dalam permainan, gasing yang digunakan ada dua jenis, yaitu gasing atas dengan berat 2,5 kg dengan diameter 23 cm, sedangkan gasing bawah beratnya 2,5 kg dan diameternya adalah 20 cm. Ada perbedaan diameter gasing yang dipergunakan dalam permainan gasing terutama yang digunakan oleh para pemain pemula. Dari kelompok pemula biasanya menggunakan gasing dengan diameter 18 cm.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan dalam penyelenggaraan permainan gasing. Permasalahan yang paling mendasar adalah belum adanya instrumen penilaian yang valid. Penilaian bertumpu atau ditentukan pada hasil akhir dari gasing yang berputar atau dengan kata lain ditentukan oleh kapten dari setiap regu. Setiap tahap dalam permainan gasing cenderung tidak diperhatikan. Kondisi

tersebut seringkali menimbulkan polemik karena dianggap tidak adil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu instrumen penilaian gasing yang valid dengan harapan dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan permainan gasing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan (*Research and Development*), merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini luaran yang akan dihasilkan berupa suatu perangkat instrumen penilaian permainan gasing. Subjek penelitian dalam hal ini adalah dewan juri dan peserta lomba permainan gasing di Desa Danger Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019.

Metode penelitian pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan yang diajukan oleh Borg dan Gall (1983). Model pengembangan Borg dan Gall terdiri atas 10 tahap, yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, dan dissemination and implementation*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar angket, lembar observasi, dan literatur. Instrumen uji coba yang digunakan adalah lembar validasi. Data yang didapat adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan mengumpulkan komentar-komentar yang didapat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan revisi terhadap produk. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase Kevalidan
- $\sum X$ = jumlah skor keseluruhan jawaban per item
- $\sum Xi$ = jumlah total skor maksimal per item
- 100% = konstanta

Berikut disajikan kriteria kevalidan data hasil penilaian validator.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Data Hasil Penilaian Validator

Tingkat pencapaian	Kategori	Keputusan Uji
100	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
81-99	Sangat Baik	Perlu Revisi
61-80	Baik	Perlu Revisi
41-60	Cukup Baik	Perlu Revisi
21-40	Kurang Baik	Perlu Revisi
0-20	Sangat Kurang	Perlu Revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data angket diperoleh dari 10 orang responden yang berasal dari kalangan dewan juri (3 orang) dan peserta lomba permainan gasing (7 orang) di Desa Danger Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019. Tingkat keterbutuhan instrumen penilaian permainan gasing adalah butuh.

Tabel 2. Tingkat Keterbutuhan Instrumen Penilaian Permainan Gasing

Kelompok	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
Dewan Juri	3 orang	100%	Butuh
Peserta Lomba	6 orang	85,71%	Butuh
	1 orang	14,29%	Kurang Butuh

Data hasil observasi diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan penilaian oleh dewan juri permainan gasing. Observasi melibatkan 3 orang yang melaksanakan tuigas sebagai dewan juri dalam permainan gasing di Desa Danger Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019. Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui keterlaksanaan penilaian permainan gasing. Data hasil observasi kemudian akan menjadi salah satu dasar dilakukannya pengembangan instrumen penilaian permainan gasing di Desa Danger Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019.

Tabel 3. Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Permainan Gasing

Nomor Responden	Keterlaksanaan (%)
1	76,47
2	70,59
3	70,59
Jumlah	217,65
Rata-rata	72,55

Data hasil validasi diperoleh dari lembar angket yang diisi oleh ahli dan subjek uji coba. Validasi dilakukan dengan mengacu pada instrumen penilaian yang sudah tersusun. Validator ahli instrumen dalam hal ini adalah dosen Institut Pendidikan Nusantara Global dengan bidang keahlian Evaluasi Pembelajaran. Subjek uji coba dalam hal ini adalah dewan juri dan peserta permainan gasing di Desa Danger Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 4. Data Kualitatif Hasil Validasi oleh Ahli dan Subjek Uji Coba

No.	Validator	Persentase	Komentar
1	Ahli Instrumen	88,33	1) Butir instrumen nomor 2 dan nomor 7 perlu dirubah. 2) Beberapa penulisan perlu diperhatikan kembali.
2	Subjek Uji Coba (Dewan Juri)	97,62	1) Sangat membantu, namun bahasa yang digunakan perlu disederhanakan.
3	Subjek Uji Coba (Peserta Lomba)	97,62	1) Beberapa istilah sulit dipahami.

Hasil validasi oleh ahli instrumen dan subjek uji coba menunjukkan persentase yang cukup tinggi dengan rata-rata 94,52 %. Validasi dilakukan untuk mengukur keterbacaan dan kesesuaian dalam penggunaannya dalam permainan gasing. Berdasarkan hasil tersebut, maka instrumen penilaian permainan gasing yang disusun dapat digunakan dalam skala yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan: 1) tingkat keterbutuhan instrumen penilaian permainan gasing di Desa Danger Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur adalah butuh, 2) tingkat kevalidan dari instrumen penilaian permainan gasing yang tersusun adalah sangat valid atau sangat layak untuk digunakan dalam penyelenggaraan permainan gasing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Lalu Hasan, Lestari, Wahyu dan Hidayah, Taufik. (2016). Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Peserta didik Smp Kelas Viii Dengan Model Peer Assessment Berbasis Android Pada Pembelajaran Penjasorkes Dalam Permainan Bola Voli. *Journal of Educational Research and Evaluation* 5 (1): 7-20.
- Borg, W.R., dan Gall, M.D. (1983). *Educational Research An introduction*. New York: Longman.
- Jihad, A., dan Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Muttaqin, Muh Zaini Hasanul, Amin, Mohamad dan Zubaidah, Siti. (2016). Pengembangan Buku Referensi Bioetika Jurusan Pendidikan IPA Biologi IAIN Mataram. *Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi*. 8 (1): 1-17.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.